

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, TAX PLANNING, AND ASSET MANAGEMENT ON THE PROFITABILITY OF SMALL-MIDDLE CAP COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, PERENCANAAN PAJAK, DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN *SMALL MIDDLE CAP* DI BURSA EFEK INDONESIA

Cecilia Chelsea Kaligis¹, Francis Hutabarat², Richard Friendly Simbolon³

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

2232034@unai.edu¹, fmhutabarat@unai.edu², richardsimbolon@unai.edu³

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of green accounting, tax planning, and asset management on the profitability of small-to-middle-cap companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Company data was obtained from company publications in financial reports accessible on the company website and the Indonesia Stock Exchange website for 20 small-to-middle-cap companies observed from 2021 to 2024. Green accounting, tax planning, and asset management were used as independent variables, while profitability was used as the dependent variable. Data analysis used regression analysis, hypothesis testing, descriptive analysis, and classical assumption testing. The results showed that green accounting and asset management significantly influenced profitability. However, tax planning did not. Simultaneously, operational variables significantly influenced the profitability of small-to-middle-cap companies listed on the IDX.s

Keywords: *Green Accounting, Tax Planning, Asset Management, Profitability, Small-Middle Cap*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, dan Manajemen Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Small-Middle Cap* di Bursa Efek Indonesia. Data perusahaan didapat dari publikasi perusahaan pada laporan keuangan yang dapat di akses di website perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia dari perusahaan *Small-Middle Cap* yang terdiri dari 20 perusahaan yang terdapat pada pengamatan dari tahun 2021-2024. *Green accounting*, perencanaan pajak dan manajemen aset digunakan sebagai variable indenden dan profitabilitas sebagai variable dependen. Analisa data menggunakan analisa regresi, uji hipotesa, dan analisa deskriptif serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan juga manajemen aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun didapati bahwa Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dan secara simultan variable operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Small-Middle Cap* di BEI.

Kata Kunci: *Akuntansi Hijau, Perencanaan Pajak, Manajemen Aset, Profitabilitas, Small-Middle Cap*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompetitif, perusahaan tidak hanya dituntut untuk fokus pada pencapaian laba jangka pendek, melainkan juga pada keberlanjutan usaha jangka panjang. Dalam konteks tersebut, aspek pengelolaan keuangan dan lingkungan menjadi sangat krusial. Perencanaan pajak, *green accounting*, dan manajemen aset adalah tiga aspek penting yang semakin diperhatikan karena berperan strategis dalam menjaga profitabilitas dan meningkatkan daya saing

perusahaan, khususnya pada perusahaan *small-middle cap* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perencanaan pajak adalah proses strategis yang digunakan untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan memanfaatkan peluang yang diizinkan oleh peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Sagala & Manalu, 2022; Selvianti & Pangaribuan, 2024). Upaya ini tidak bertujuan untuk menghindari kewajiban pajak; sebaliknya, itu bertujuan untuk memastikan bahwa bisnis hanya

membayar pajak sesuai dengan kewajibannya. Selain itu, praktik perencanaan pajak yang transparan dan sesuai dengan prinsip *good tax governance* juga meningkatkan tata kelola keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitasnya (Mila & Martini, 2024; Beasley et al., 2020).

Hilan & Kristiningrum (2008) menyatakan bahwa untuk mengendalikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh operasi bisnis, sistem manajemen lingkungan internasional seperti ISO 14001 harus diterapkan. Standar ini meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi limbah, dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. Selanjutnya, (Erwin, 2021) mengatakan bahwa penerapan ISO 14001 membantu proses operasional menjadi lebih efisien dan mengurangi limbah berbahaya. Pada akhirnya, ini membuat perusahaan lebih dipercaya oleh konsumen dan regulator (Sitanggang et al., 2024). Selain itu, Meliniyanti et al, (2023) menemukan bahwa sertifikasi ISO 14001 menguntungkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia karena dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kepercayaan investor dalam persaingan global yang berfokus pada keberlanjutan. Menurut Achmad & Hidayat (2013), kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dengan manajemen aset yang efektif.

Profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), adalah indikator penting untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut Varissa, (2025), tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dan berdampak pada cara investor melihat prospek masa

depan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap profitabilitas yang positif dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik bisnis di pasar modal. Sehingga seringkali tingkat profitabilitas digunakan untuk mengukur keberlangsungan perusahaan secara jangka panjang.

Nabila et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan akuntansi hijau pada UMKM Tahu di Indonesia belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa hasil penerapan akuntansi hijau pada perusahaan kecil dan menengah bervariasi. Selanjutnya, Mustika et al. (2025) menemukan bahwa *green accounting* meningkatkan nilai perusahaan, tetapi tidak konsisten terhadap profitabilitas, tergantung pada variabel kontrol dan ukuran perusahaan.

Perencanaan pajak bersifat berdasarkan prinsip *matching concept* dalam akuntansi yaitu, pendapatan dan beban (termasuk pajak) dicatat dan diakui pada periode terjadinya transaksi ekonomi, bukan pada saat kas benar-benar dibayarkan. Oleh karena itu, walau pembayaran pajak bisa dilakukan di tahun berikutnya, beban pajaknya tetap diakui di tahun yang sama dengan pendapatan (tahun t) agar laporan laba rugi mencerminkan kinerja ekonomi sebenarnya periode itu. Menurut Suryana & Edro (2022), perencanaan pajak yang efektif dapat membantu bisnis kecil dan menengah di Indonesia meningkatkan efisiensi biaya dan tata kelola. Selanjutnya, Wijayanti et al (2025), menyatakan bahwa investasi lingkungan dan profitabilitas perusahaan dapat diperkuat dengan manajemen aset yang baik. Hasil-hasil ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pajak dan manajemen aset untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnis kecil dan menengah di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan *gap* penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara simultan pengaruh *green accounting*, perencanaan pajak, dan manajemen aset terhadap profitabilitas perusahaan *small-middle cap* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan praktis, sekaligus memperkuat landasan teoretis dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan perusahaan yang berkelanjutan di tengah dinamika regulasi dan persaingan global.

TINJAUAN PUSTAKA

***Green Accounting* dan Profitabilitas Perusahaan**

Green Accounting, juga dikenal sebagai akuntansi hijau, merupakan teknik pencatatan keuangan yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan bisnis. (SMT, A et al., 2024; Talapessy et al., 2025). Perusahaan dapat mengukur, mengungkapkan, dan mengelola dampak lingkungan dari operasi mereka dengan menggunakan akuntansi hijau (Pandiangan et al., 2024; Nainggolan et al., 2025).

Konsep ini mencakup aspek finansial konvensional, seperti aset, kewajiban, dan keuntungan, serta pengelolaan lingkungan dan biaya pemanfaatan sumber daya alam. (Patrick et al., 2025). Dalam kenyataannya, *Green Accounting* memiliki banyak tujuan penting. Pertama, cari biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, daur ulang, pengurangan polusi dan konservasi energi. Biaya ini dianggap sebagai tanggung jawab perusahaan dan bukan tanggung jawab eksternal. Kedua, investasi dalam teknologi ramah lingkungan seperti panel surya atau mesin hemat energi dianggap sebagai aset yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Ini dikenal sebagai

pengakuan aset lingkungan. Ketiga, pengukuran kewajiban lingkungan, dimana perusahaan bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan, seperti reparasi pencemaran atau reklamasi tambang.

Menurut Tjoa & Patricia, (2022), kinerja lingkungan dan akuntansi hijau dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penelitian oleh Patrick et al.(2025) pada perusahaan minyak dan gas di Nigeria menemukan bahwa hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan tidak selalu signifikan; beberapa studi menemukan bahwa efeknya lemah atau tidak signifikan tergantung pada rentang waktu dan metrik yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas dapat berbeda-beda tergantung pada industri.

Perencanaan Pajak dan Profitabilitas

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses strategis untuk mengelola transaksi keuangan dan kegiatan bisnis dengan cara legal untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan individu. Tujuan utama perencanaan pajak adalah untuk mengoptimalkan laba bersih perusahaan dan menurunkan biaya pajak sehingga beban yang ditanggung tidak terlalu besar. Selain itu, perencanaan pajak juga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan fasilitas atau insentif pajak yang disediakan pemerintah, yang memberikan keuntungan tambahan bagi operasional bisnis. Pada akhirnya, langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kewajiban pajak perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang menghasilkan kepatuhan pajak yang transparan dan efektif (Afo et al., 2025).

Studi menunjukkan bahwa perencanaan pajak adalah upaya legal dan strategis yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan mengatur transaksi, menggunakan fasilitas pajak, dan mengubah kebijakan mereka sesuai dengan peraturan (Afo et al., 2025). Menurut Afo et al., (2025), biaya kepatuhan pajak yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan manufaktur dengan mengalihkan sumber daya dari kegiatan produktif ke pengelolaan kewajiban pajak. Sebaliknya, Aisyah Firdaus & Maryanti, (2024) menekankan bahwa strategi perencanaan pajak yang tepat dapat mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan. Oleh karena itu, perencanaan pajak yang efektif tidak hanya mengurangi biaya pajak tetapi juga meningkatkan profitabilitas dan mendukung tata kelola perusahaan yang efektif.

Tanujaya & Lius (2023) menemukan bahwa kualitas audit dan aktivitas perencanaan pajak meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia. Sementara itu, Nailufaroh et al. (2023), menemukan bahwa perencanaan pajak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja dan nilai bisnis dapat ditingkatkan melalui perencanaan pajak yang efektif, meskipun hasilnya dapat berbeda-beda tergantung pada perusahaan.

Soesetyo (2025) menemukan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap rasio pajak efektif (ETR), yang berarti bahwa bisnis dengan laba tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak secara legal. Sebaliknya, penelitian oleh Rama & Tanno, (2024) menemukan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan

bahwa semakin tinggi profitabilitas seseorang, semakin kecil pengurangan pajak yang dilakukan. Hasil ini menunjukkan betapa kompleksnya hubungan antara strategi perpajakan perusahaan dan profitabilitas.

Manajemen Aset sebagai Faktor Penunjang Profitabilitas

Manajemen Aset adalah proses terstruktur untuk mengelola aset perusahaan secara efektif, efisien, dan transparan (Hutabarat, 2023). Aset fisik termasuk bangunan, peralatan, mesin, dan infrastruktur. Aset non-fisik termasuk sumber daya manusia dan pengetahuan. Menurut Kusnawati et al, (2019), pengawasan, evaluasi, dan kualitas SDM menentukan seberapa efektif pengelolaan aset daerah. Sementara itu, Priskila & Dewi, (2023) menemukan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sektor non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi positif oleh manajemen aset. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen aset yang baik sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas bisnis.

Menurut Indrawati et al.,(2022), aset pengetahuan memperkuat hubungan positif antara kapital yang dipekerjakan dan kinerja keuangan perusahaan karena mereka berfungsi sebagai mediator dan moderator antara kapital yang dipekerjakan dan kinerja keuangan. Namun, aset pengetahuan tidak memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan kapital manusia atau kapital struktural.

Profitabilitas sebagai Indikator Kinerja Keuangan

Profitabilitas menurut (Hutabarat, 2023; Wulandari Surbakti & Ananda, n.d.), adalah cara utama untuk menilai kinerja keuangan bisnis karena menunjukkan seberapa efektif

manajemen menggunakan modal dan aset untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan dan dapat mengelola sumber daya dengan baik. Selain itu, perusahaan yang konsisten menghasilkan laba dianggap oleh investor sebagai entitas yang stabil dengan prospek pertumbuhan yang baik, yang berdampak pada persepsi pasar. Putri & Ramadhan, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap nilainya, yang menjadikannya komponen penting dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.

Banyak variabel, seperti manajemen aset, perencanaan pajak, dan penerapan *green accounting*, memengaruhi profitabilitas bisnis. Aliyani & Machdar, (2024) menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang efektif dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dan menurunkan beban pajak. Menurut Rangkuti et al., (2023), penerapan akuntansi hijau dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor. Selain itu, Samidjaja et al., (2025) menemukan bahwa mengoptimalkan sumber daya bisnis dapat meningkatkan profitabilitas melalui manajemen aset yang baik. Secara keseluruhan, bukti empiris menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan, manajemen aset yang efektif, dan pengelolaan pajak yang baik meningkatkan profitabilitas bisnis secara signifikan.

Gap Penelitian dan Landasan Teoritis

Penelitian mengenai dampak *Green Accounting* dan Perencanaan Pajak terhadap profitabilitas bisnis kecil dan menengah di Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi. Keterbatasan data keuangan yang

konsisten, perbedaan metrik pengukuran, serta kurangnya penelitian jangka panjang menjadi tantangan utama. Selain itu, faktor kontekstual seperti akses dan biaya modal, regulasi lokal, serta kapasitas operasional sering kali tidak dikendalikan dalam studi-studi tersebut. Noti et al, (2025) menyoroti pentingnya keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan dan efisiensi pajak dalam mendukung profitabilitas, meskipun temuan mereka lebih fokus pada sektor energi besar daripada UKM.

Perencanaan pajak dan praktik akuntansi hijau memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan melalui manajemen aset. Kebijakan pajak dan investasi lingkungan dapat lebih jelas memengaruhi laba bersih, tetapi bisnis yang mengelola asetnya dengan baik dapat memaksimalkan sumber daya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noti et al, (2025), penerapan *Green Accounting* tidak memiliki dampak yang signifikan secara individual terhadap kinerja keuangan, meskipun perencanaan pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya untuk mengimbangi tanggung jawab lingkungan dan efisiensi pajak untuk mendukung profitabilitas.

Perusahaan kecil dan menengah di Indonesia sering menghadapi masalah seperti modal yang terbatas, efisiensi operasional yang rendah, dan sensitivitas tinggi terhadap perubahan biaya dan permintaan pasar, yang menyebabkan fluktuasi profitabilitas. Menurut Fauzia et al, (2025), meskipun struktur modal dan ukuran bisnis memengaruhi profitabilitas bisnis kecil dan menengah, volatilitas tinggi sering menyebabkan hasil pengukuran tidak stabil. Ketidakpastian pendapatan dan perbedaan antara persepsi pasar dan nilai akuntansi tentang kinerja perusahaan

adalah masalah utama dalam mengukur profitabilitas di pasar modal.

Dan penelitian dilaksanakan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Green accounting dan profitabilitas signifikan

H2: Perencanaan pajak dan profitabilitas signifikan

H3: Manajemen aset dan profitabilitas signifikan

H4: Green accounting, Perencanaan pajak, manajemen aset dan profitabilitas secara simultan signifikan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* (X1), Perencanaan Pajak (X2), dan Manajemen Aset (X3) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kausalitas, karena bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang telah menerapkan pelaporan keberlanjutan dan memiliki data keuangan yang lengkap selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria: (1) perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan, (2) memiliki data sertifikasi ISO 14001 (*Green Accounting*), (3) memiliki data total aset dan penjualan untuk perhitungan *Total Asset Turnover*, serta (4) memiliki data perencanaan pajak untuk perhitungan *Tax Ratio*. Total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 observasi.

Perusahaan adalah 20 perusahaan small-middle cap di bursa efek Indonesia yang publikasi laporan keuangan dari tahun 2021-2024.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan. Data keuangan digunakan untuk mengukur variabel perencanaan pajak, manajemen aset, dan profitabilitas, sedangkan data sertifikasi ISO 14001 digunakan untuk mengukur variabel *Green Accounting*.

Tabel berikut menunjukkan definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Kode	Jenis	Indikator/Pengukuran	Skala
Green Accounting	X1	Independen	Keberadaan sertifikasi ISO 14001 (1 = ada, 0 = tidak ada)	Nominal
Perencanaan Pajak	X2	Independen	Tax Ratio (Total Pajak / Laba Sebelum Pajak)	Rasio
Manajemen Aset	X3	Independen	Total Asset Turnover (Penjualan Bersih / Total Aset)	Rasio
Profitabilitas	Y	Dependen	Return on Assets (Laba Bersih / Total Aset)	Rasio

Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian meliputi:
 - o Uji Normalitas dengan Q-Q Plot menunjukkan data residual terdistribusi normal.
 - o Uji Multikolinearitas melalui nilai VIF dan *Tolerance*. Nilai VIF seluruh variabel < 10 (mendekati 1), dan *Tolerance* mendekati 1, menunjukkan tidak ada multikolinearitas.

- o Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, dengan hasil DW Statistic 0,791 ($p < 0,001$), menunjukkan adanya autokorelasi positif yang signifikan.
- 3. Analisis Regresi Linier Berganda Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 ISO + \beta_2 TAX + \beta_3 TATO + \varepsilon$$
Dimana:
 - o Y = Profitabilitas (ROA)
 - o X_1 = *Green Accounting* (ISO 14001)
 - o X_2 = Perencanaan Pajak (*Tax Ratio*)
 - o X_3 = Manajemen Aset (*Total Asset Turnover*)
- o β_0 = Intersep
- o β_1 – β_3 = Koefisien regresi
- o ε = *Error term*
- 4. Uji Signifikansi Pengujian signifikansi dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan.
- 5. Software penelitian menggunakan Jamovi software untuk uji statistic penelitian regresi, koefisien korelasi, determinasi, dan uji hipotesa serta deskriptif statistic.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Deskriptif Statistik

	TAX	ROA	ISO	TATO
N	80	80	80	80
Missing	0	0	0	0
Mean	12.8	0.422	0.838	1.65
Median	0.743	0.0435	1.00	0.492
Standard deviation	108	3.47	0.371	7.58
Minimum	-2.57	-1.67	0	0.0290
Maximum	963	31.0	1	68.1

Deskriptif Statistik

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap 80 data, variabel Perencanaan Pajak menunjukkan rata-rata sebesar 12,8 dengan standar deviasi sangat tinggi (108), nilai minimum -2,57 dan maksimum 963, yang mengindikasikan adanya outlier ekstrem. Profitabilitas memiliki rata-rata 0,422 dan median 0,0435, dengan deviasi standar sebesar 3,47; nilai maksimumnya 31

menunjukkan kemungkinan beberapa perusahaan sangat profitabel dibandingkan mayoritas lainnya. Variabel *Green Accounting* memiliki rata-rata 0,838 dan median 1, dengan deviasi standar 0,371; ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah tersertifikasi Green Accounting (karena mendekati 1). Sementara itu, Manajemen Aset memiliki rata-rata 1,65 dan median 0,492, dengan standar

deviasi 7,58, menunjukkan persebaran data yang sangat lebar serta kemungkinan adanya beberapa

perusahaan dengan efisiensi aset yang jauh lebih tinggi dibandingkan lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. DW Test

Autocorrelation	DW Statistic	p
0.542	0.791	< .001

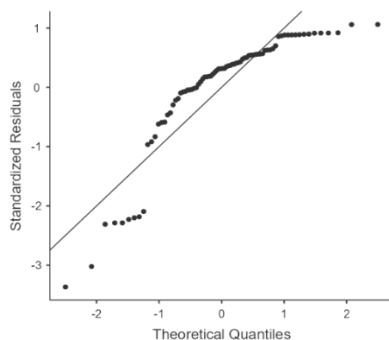
Hasil analisis Durbin-Watson menunjukkan nilai DW Statistic sebesar 0,791 dengan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat autokorelasi yang signifikan dalam data residual model regresi. Nilai DW yang ideal berada di sekitar 2 (yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi), sedangkan nilai di bawah 2 mengindikasikan adanya uji diterima idak terjadi autokorelasi. autokorelasi positif yang kuat.

Berdasarkan tabel multikolinearitas, nilai VIF untuk semua variabel (Perencanaan Pajak = 1.00, Manajemen Aset = 1.01, dan *Green Accounting* = 1.01) berada jauh di bawah

ambang batas umum sebesar 10, bahkan berada sangat dekat dengan nilai ideal 1, yang menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model. Selain itu, nilai Tolerance untuk semua variabel juga sangat tinggi (mendekati 1), yaitu antara 0.990 hingga 0.997, mengindikasikan bahwa hampir tidak ada variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas dan variabel-variabel bebas yang digunakan saling independen secara statistik.

Tabel 4. Collinearity Statistics

	VIF	Tolerance
TAX	1.00	0.997
TATO	1.01	0.993
ISO	1.01	0.990



Gambar 1. Q-Q Plot

Berdasarkan Q-Q plot tersebut, terlihat bahwa Titik plot berada diantara garis diagonal, maka uji diterima bahwa data terdistribusi normal.

Analisa Regresi

Tabel 5. Regresi

Pred.	B	SE
Intercept	-0.0807	0.11872
TAX	2.41e-4	4.48e-4
TATO	0.4550	0.00638
ISO	-0.3005	0.13034

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.0807 + 0.3005(\text{Green Accounting}) + 0.000241(\text{Perencanaan Pajak}) + 0.4550(\text{Manajemen Aset}).$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Manajemen Aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, dengan koefisien sebesar 0.4550 dan standard error yang sangat kecil (0.00638), menandakan bahwa efisiensi penggunaan aset merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja perusahaan. Sementara itu, variabel *Green Accounting* memiliki pengaruh negatif

dengan koefisien -0.3005, yang mengindikasikan bahwa perusahaan bersertifikasi *Green Accounting* cenderung memiliki kinerja lebih rendah dibanding yang tidak, meskipun hal ini perlu ditinjau lebih lanjut mengingat sertifikasi biasanya diasosiasikan dengan peningkatan kualitas. Di sisi lain, variabel Perencanaan Pajak memiliki pengaruh positif yang sangat kecil (0.000241) dan kemungkinan tidak signifikan secara statistik karena standard error-nya relatif besar (0.000448).

Uji Hipotesa

Tabel 6 Uji hipotesa t

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	-0.0807	0.11872	-0.680	0.499
TAX	2.41e-4	4.48e-4	0.537	0.593
TATO	0.4550	0.00638	71.368	< .001
ISO	-0.3005	0.13034	-2.306	0.024

Berdasarkan tabel regresi dan hasil uji hipotesis, dapat dilakukan analisis terhadap signifikansi masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen melalui nilai p (p-value) dan nilai t. Pertama, intercept memiliki nilai p sebesar 0.499 (> 0.05), yang berarti tidak signifikan secara statistik. Ini umum terjadi dan tidak terlalu menjadi fokus, karena

intercept lebih bersifat sebagai titik awal model. Selanjutnya, variabel Perencanaan Pajak menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.000241, dengan nilai $t = 0.537$ dan $p = 0.593$, yang jauh di atas batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini, sehingga hipotesis nol ($H_0: \beta = 0$) tidak

dapat ditolak. Sebaliknya, variabel Manajemen Aset memiliki koefisien sebesar 0.4550, nilai t yang sangat tinggi yaitu 71.368, dan nilai $p < 0.001$, yang mengindikasikan bahwa Manajemen Aset sangat signifikan secara statistik dalam memengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak untuk variabel ini, dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Manajemen Aset, semakin besar nilai prediksi variabel dependen. Sementara itu, variabel *Green Accounting* menunjukkan koefisien negatif (-0.3005), nilai $t = -2.306$, dan $p = 0.024$, yang berada di bawah ambang 0.05, sehingga *Green Accounting* juga signifikan secara statistik. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan yang tersertifikasi *Green Accounting* dengan yang tidak, di mana perusahaan bersertifikasi cenderung memiliki nilai Y yang lebih rendah. Kesimpulannya, dalam model ini hanya Manajemen Aset dan *Green Accounting* yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan Perencanaan Pajak tidak signifikan.

Tabel 7. Uji hipotesa F

Model	F	df1	df2	p
1	1703	3	76	<.001

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik, dengan nilai $F = 1703$, derajat kebebasan ($df1 = 3$ untuk regresor dan $df2 = 76$ untuk residual), serta nilai $p < 0.001$. Ini berarti bahwa secara simultan, ketiga variabel independen dalam model (Perencanaan Pajak, Manajemen Aset, dan *Green Accounting*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, kita dapat menolak hipotesis nol, dan menyimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk prediksi karena memiliki kekuatan

penjelas yang signifikan terhadap variabel yang dianalisis.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R ²
1	0.993	0.985

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai $R = 0.993$ dan $R^2 = 0.985$, yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang sangat tinggi. Nilai R^2 sebesar 0.985 berarti bahwa 98,5% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, yaitu Perencanaan Pajak, Manajemen Aset, dan *Green Accounting*. Ini merupakan indikator bahwa model sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan hanya 1,5% variasi yang disebabkan oleh faktor lain di luar model atau oleh kesalahan acak. Dengan kata lain, kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja (Y) sangat kuat.

Pembahasan

Green Accounting dan Profitabilitas (H1)

Hipotesa 1 mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara *Green Accounting* dan Profitabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Green Accounting* menunjukkan koefisien negatif (-0.3005), nilai $t = -2.306$, dan $p = 0.024$, yang berada di bawah ambang 0.05, sehingga *Green Accounting* juga signifikan secara statistik. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara perusahaan yang tersertifikasi *Green Accounting* dengan yang tidak, di mana perusahaan bersertifikasi cenderung memiliki nilai Y yang lebih rendah. Dengan demikian, hipotesa 1 diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian Niandari N, (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Zia, (2023) menunjukkan bahwa *Green Accounting* yang diproksikan menggunakan kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan kepada profitabilitas perusahaan. Selain itu, Retno & Airin, (2020) menyatakan bahwa pengaruh penerapan *Green Accounting* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian Masiyah & Saskia, (2022), menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE.

Perencanaan Pajak dan Profitabilitas (H2)

Hipotesa 2 mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara Perencanaan Pajak dan Profitabilitas. Hasil menyatakan bahwa variabel Perencanaan Pajak menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.000241, dengan nilai $t = 0.537$ dan $p = 0.593$, yang jauh di atas batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini, sehingga H2 ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian Ida & Wulandari, (2023) menunjukkan bahwa perencanaan pajak mampu memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas. Lebih lanjut, Rini & Martiningtiyas (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif.

Manajemen Aset dan Profitabilitas (H3)

Hipotesa 3 mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara Manajemen Aset dan Profitabilitas.

Hasil menyatakan bahwa variabel Manajemen Aset memiliki koefisien sebesar 0.4550, nilai t yang sangat tinggi yaitu 71.368, dan nilai $p < 0.001$, yang mengindikasikan bahwa Manajemen Aset sangat signifikan secara statistik dalam memengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak untuk variabel ini, dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Manajemen Aset, semakin besar nilai prediksi variabel dependen. Dengan demikian, H3 diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian Eliza Arshandy, (2018) menyatakan bahwa manajemen aset dapat meningkatkan profitabilitas dalam perusahaan. Lebih lanjut, Vika et al., (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

***Green Accounting*, Perencanaan Pajak, Manajemen Aset, dan Profitabilitas (H4)**

Hipotesa 4 mengatakan ada pengaruh signifikan antara *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, Manajemen Aset dan Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik, dengan nilai $F = 1703$, derajat kebebasan ($df_1 = 3$ untuk regresor dan $df_2 = 76$ untuk residual), serta nilai $p < 0.001$. Ini berarti bahwa secara simultan, ketiga variabel independen dalam model (Perencanaan Pajak, Manajemen Aset, dan *Green Accounting*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kita dapat menolak hipotesis nol, dan menyimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk prediksi karena memiliki kekuatan penjelas yang signifikan terhadap variabel yang dianalisis. Dengan demikian, H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

peran manajemen perusahaan dalam perencanaan pajak, pengolahan aset dan tetap peduli dengan penerapan *Green* dalam proses usahanya memiliki dampak terhadap tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Implikasi bagi Manajemen

Manajemen dapat menggunakan model ini sebagai alat bantu dalam menyusun strategi keuangan, operasional, maupun keberlanjutan karena terbukti dapat menjelaskan secara signifikan variabel target perusahaan yaitu dalam hal mendapatkan keuntungan. Dalam perencanaan pajak, pengelolaan yang efisien dapat menekan beban dan meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan aset yang optimal juga penting karena berkontribusi terhadap kinerja perusahaan, sedangkan pendekatan akuntansi yang memperhatikan lingkungan juga terbukti relevan dan berdampak. Dengan demikian, manajemen sebaiknya memprioritaskan kebijakan dan alokasi sumber daya pada ketiga aspek ini, karena terbukti berkontribusi nyata bagi keberhasilan perusahaan *small-middle cap*. Untuk kedepan, model ini bisa dijadikan alat evaluatif untuk mengendalikan kebijakan perusahaan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan pembahasan maka kesimpulan penelitian adalah bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Small-Middle Cap* yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan sedang. Kemudian, terkait perencanaan pajak disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan dalam model ini pada perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan sedang di Bursa Efek Indonesia. Dan mengenai

Manajemen Aset disimpulkan bahwa manajemen asset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan terkait pengaruh simultan variable independen terhadap profitabilitas, didapati bahwa pelaksanaan *green accounting* dibarengi perencanaan pajak dan manajemen asset memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian model penelitian ini disarankan peneliti kepada manajemen perusahaan *Small-Middle Cap* yang beroperasi di Bursa Efek Indonesia, sebagai alat evaluasi pengendalian kebijakan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 23-38. Retrieved October 9, 2025, from <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/252/208>
- Afo, O. C., Salasi, J. S., & Bassey, R. S. (2025). Influence of Tax Compliance Cost and Tax Incentives on Financial Performance of Manufacturing Industries. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(5), 624–634. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i51828>
- Aisyah Firdaus, N., & Maryanti, E. (2024). Tax Planning, Profitability, And Good Corporate Governance On Earnings Management With Company Size As A Moderating Variable. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(2), 305–328. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i2.20310>
- Aliyani, T., & Machdar, N. M. (2024). Determinan Pajak Penghasilan Badan Terutang Berdasarkan

- Biaya Operasional, Perencanaan Pajak dan Penjualan Bersih. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 117-121. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14522893>.
- Beasley, M. S., Goldman, N. C., Lewellen, C., Mcallister, M., Allee, K., Bruhne, A., Hills, R., Discussant, N., Manlove, A., Nessa, M., Persson, A., Rego, S., Richter, S., Schwab, C., Stomberg, B., Williams, B., & Xia, J. (2020). Board Risk Oversight and Corporate Tax-Planning Practices. *2020 Financial Accounting and Reporting Section (FARS) Midyear Meeting*, 1-57.
- Erwin. (2021). Implementasi Sistem ISO 14001 dalam Mendukung Pencapaian Kinerja Keberlanjutan Perusahaan di Industri Manufaktur Pulp dan Kertas di Indonesia. *JVTI*, 3(2).
- Fauzia, E., Pambudi, J. E., & Febrianto, H. G. (2025). Can Institutional Ownership Moderate Green Accounting, Capital Intensity, Deferred Tax Burden on Effective Tax? *Jurnal Buletin Poltanesa*, 26(1), 74-82. Retrieved October 9, 2025, from <https://e-journal.politanisamarinda.ac.id/index.php/tanesa/article/view/3267/883>.
- Hilan, M. S., & H., & Kristiningrum, E. (2008). Kajian Manfaat Penerapan ISO 14001 Pada 12 Perusahaan. *Jurnal Standardisasi*, 10(3), 136-140.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish.
- Indrawati, N. K., Djazuli, A., & Salim, U. (2022). The Mediation and Moderation Role of Knowledge Assets in Relationship Between Intellectual Capital Dimensions and Company Performances. *HOLISTICA – Journal of Business and Public Administration*, 13(2), 9–24. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2022-0012>
- Kusnawati, E. F., Amartur, K., & Hadiwidjojom. (2019). Effectiveness Of Asset Management In The Public Sector With The Application Of Asset Management, Accountability, Monitoring And Evaluation, And Quality Of Human Resources (Case Study In Government Of Blitar City-East Java). *Aplikasi Manajemen*, 17(4), 567-575. Retrieved October 9, 2025, from <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1579/1196>.
- Mila, A., & Martini, M. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 374–398. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.818>
- Meliniyanti, I., Septiawati, R., & Trisyanto, A. (2024). The Influence Of Environmental Performance, Environmental Costs And Iso 14001 On Financial Performance On Manufacturing Companies. *Journal of Resource Management, Economics and Business*, 3(3), 116. <https://doi.org/10.58468/remics.v3i3.116>.
- Mustika, Y. A., Abdulahanaa, & Hasbi, H. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di ISSI) Tahun 2019 – 2023. *eCo-Fin: Economics and*

- Financial*, 7(2), 951. DOI: 10.32877/ef.v7i2.2441.
- Nabila, F., Anika, R. F., Armadhani, V., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Umkm Tahu Di Surabaya. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 152–165. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.993>
- Nailufaroh, L., Maulana, R., & Framita, D. S. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Lawsuit Jurnal Perpajakan*, 2(1), 60-71. DOI: <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.6447>
- Nainggolan, J. H., Sudjiman, L. S., & Susanti, M. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Tax Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi di Indonesia. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1644–1659. <https://doi.org/10.31004/jocy.v5i2.388>
- Noti, G., Ismail, M., & Susanti, M. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI (2021-2023). *BENEFIT: Journal of Business, Economics, And Finance*, 3(1), 128-140. Retrieved October 9, 2025, from <https://publikasi.abidan.org/index.php/benefit/article/view/1117/807>
- Pandiangan, A. A., Sudjiman L. S., & Hutabarat, F. M. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bei 2020-2023). *Journal of Management and Business (JOMB)*, Vol. 6 No. 6. DOI: <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i6.13384>.
- Patrick, D., Umoren, A. O., & Ukpog, E. G. (2025). Green Accounting and Financial Performance of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria. *Journal of Accounting and Financial Management E*, 11(2), 187-205. <https://doi.org/10.56201/jafm.vol.11.no2.2025.pg187.205>
- Priskila, P., & Dewi, S. P. (2023). The Impact Of Asset Management, Capital Structure, And Firm Size Toward Profitability. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 1(3), 2987–1972. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i3.1120-1132>
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Civitas Academica Economic and Business*, 1(1), 64-77.
- Rama, W. F., & Tanno, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Dan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.12647>.
- Rangkuti, M. H. B., Kumalasari, F., Agustrisna, J., & Munawarah, M. (2023). The Effectiveness Of Green Accounting As An Innovation In Increasing Company Value In Indonesia. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2),

- 113–120.
<https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.19881>
- Rini. A. P., & Martiningtiyas, C. R. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 397-406.
<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v5i1.22297>.
- Sagala, A. F. O., & Manalu, H. M. (2022). The effect of the implementation of tax planning on income tax payments (Study on the consumer goods industry sector IDX 2021 period). *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(12), 84–91.
- Samidjaja, S. N., Dewa, I., & Badera, N. (2025). The Influence of Asset Management and Leverage on Dividend Payments with Company Growth as A Moderating Variable in Idxhdiv20. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(4), 182–192.
<https://doi.org/10.61132/ijema.v2i4.850>.
- Sitanggang, S. U., Hutabarat, F. M., & Simbolon, R. F. (2024). Pengaruh akuntansi hijau, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (The influence of green accounting, managerial ownership, and institution ownership on firm value). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 31(2), 122–134.
<https://doi.org/10.35606/jabm.v31i2.1439>
- Soesetyo, Y. (2025). Corporate Characteristics and Tax Avoidance: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology*, 4(3), 1664–1672. Retrieved October 9, 2025, from <https://jsret.knpub.com/index.php/jrest/article/view/857/624>
- Suryana & Edro, P. J. N. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Ekonomi dan Sains*, 2(1). Retrieved October 9, 2025, from <https://journal.widyatama.ac.id/index.php/bes/article/view/1629/965>
- Talapessy, E. G., Pangaribuan, H., & Karundeng, M. L. (2025). Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan dengan Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1007–1021. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.597>
- Tanujaya, K., & Lius, W. (2023). The effect of tax planning activities and firm characteristic: Evidence from Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 11–28. Retrieved October 9, 2025, from <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI/article/view/765/431>
- Tjoa, E. V., & Patricia, L. (2022). Green Accounting, Environmental Performance, And Profitability: Empirical Evidence On High Profile Industry In Indonesia. *Research In Management and Accounting*, 5(2), 93–105.
<https://doi.org/10.33508/rima.v5i2.4158>
- Varissa, S. (2025). Probability and Firm Value: Empirical Evidence from the Indonesian Capital Market. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 2325–2332. Retrieved October 9,

- 2025, from
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/16753/10477>
- Vika, N., Lie, D., Jubi, J., & Inrawan, A. (2018). Pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 80–88.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i1.88>
- Wijayanti, I. O., Gayatri, T., & Sari, K. W. (2025). Bridging Sustainability and Profit: Green Accounting as Moderator of Corporate Behavior Toward Financial Result. *The 8th FE ENEFECIUM: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. Retrieved October 9, 2025, from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/14493/6026>
- Wulandari Surbakti, E., & Ananda, S. (n.d.). *Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi karya (Persero) Tbk.*
<https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>
- Zai, H. S., & Pangaribuan, H. (2024). Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap performa keuangan: Studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman di BEI (2018–2022). *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 37–48.
<https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.532>